

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Transportasi adalah salah satu jenis kegiatan yang menyangkut peningkatan kebutuhan manusia dengan mengubah letak geografi orang maupun barang. Dengan transportasi bahan baku dibawa menuju tempat produksi dan dengan transportasi jugalah hasil produksi dibawa ke pasar atau tempat pelayanan kebutuhan seperti pasar, pusat rekreasi dan lain-lain. Pertumbuhan atau perkembangan suatu kawasan atau daerah selalu diawali dengan adanya pusat-pusat pertumbuhan. Intensitas pusat pertumbuhan akan mempengaruhi kecepatan pertumbuhan dan perkembangan wilayah tersebut dan dalam kondisi tertentu pertumbuhan dan perkembangan suatu kawasan dapat memperlambat pertumbuhan kawasan sekitar. Berdasarkan kegiatannya, pusat pertumbuhan dapat berupa pasar, terminal, pelabuhan, tempat rekreasi dan sebagainya.

Dalam sistem transportasi Kabupaten Tasikmalaya, terminal menjadi sorotan utama yaitu sebagai tempat transit baik untuk angkutan umum penumpang antar kota maupun antar wilayah, begitu pula dari sisi komoditas unggulan tiap kecamatan mempunyai peran yang penting. Terminal sebagai simpul pertemuan angkutan umum penumpang baik orang maupun barang menjadi titik potensial pengembangan kawasan, pusat kegiatan dan pertumbuhan.

Seperti telah tertulis dalam Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2004 Tentang Pemindahan Ibukota Kabupaten Tasikmalaya dari Kota Tasikmalaya ke Singaparna, Peraturan Daerah Nomor 22 Tahun 2010 Tentang RTRW Provinsi Jawa Barat serta Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tasikmalaya, diperkirakan bahwa dengan peran dan fungsi Singaparna sebagai ibukota Kabupaten Tasikmalaya akan menjadi faktor pembangkit dan penarik pergerakan sehingga pada gilirannya akan terjadi peningkatan pergerakan dari/ke wilayah Singaparna dan sekitarnya.

Terminal merupakan salah satu fasilitas yang disediakan pemerintah Kabupaten Tasikmalaya sebagai penunjang kegiatan transportasi, sehingga memiliki peranan yang penting. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 132 Tahun 2015 dan Nomor 79 Tahun 2013, terminal adalah pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan/atau barang, serta perpindahan moda angkutan dengan fungsi yang berbeda sesuai dengan tipe dari terminal tersebut. Kabupaten Tasikmalaya dilayani oleh beberapa terminal dan sub terminal untuk memfasilitasi sarana angkutan umum. Secara keseluruhan terminal di Kabupaten Tasikmalaya berjumlah 25 (dua puluh lima) dengan rata-rata terminal tersebut termasuk ke dalam kategori terminal tipe C.

Terminal menjadi fasilitas umum yang digunakan sebagai pusat perputaran di Kabupaten Tasikmalaya, dimana terdapat kegiatan masyarakat datang dan pergi serta naik dan turun dari satu moda transportasi ke moda transportasi lainnya. Salah satu terminal dengan tingkat operasi yang cukup padat di Kabupaten Tasikmalaya adalah Terminal Singaparna. Terminal Singaparna merupakan terminal penumpang yang terletak tepat di Alun-Alun Besar Singaparna pada kilometer 01 titik jalan Provinsi Jawa Barat jalur Raya Garut-Singaparna dengan luas 2,5 Ha dan berdiri di tanah milik negara yang dikelola sepenuhnya oleh pemerintah Kabupaten Tasikmalaya. Terminal Singaparna termasuk ke dalam kategori terminal tipe C yang berfungsi melayani kendaraan umum untuk angkutan kota dan angkutan pedesaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya menurut Ruswandana (2017), diketahui bahwa terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di terminal Singaparna. Permasalahan tersebut yaitu tidak sesuainya fungsi terminal Singaparna sebagai terminal tipe C. Hal tersebut dapat dilihat dari jenis angkutan yang dilayani terminal Singaparna. Selain melayani angkutan kota dan angkutan pedesaan, terminal Singaparna juga melayani angkutan kota dalam provinsi (AKDP) dan angkutan kota antar provinsi (AKAP).

Ketidaksesuaian kegiatan operasional yang dijalankan oleh terminal Singaparna mengakibatkan kapasitas yang tersedia tidak mampu menampung

semua kendaraan yang masuk dikarenakan kegiatan operasional terminal yang sudah melebihi kapasitas maksimal. Rata-rata kendaraan yang masuk berjumlah 68 kendaraan per jam sedangkan terminal Singaparna hanya mampu menampung 35 kendaraan per jam. Apabila dilihat secara visual, tata letak dan pengaturan proses angkutan di terminal Singaparna tidak terbagi dan hanya berupa lahan parkir tanpa adanya pembatas pada areal kedatangan, istirahat dan keberangkatan. Hal tersebut mengakibatkan sering terjadinya kemacetan di dalam terminal dikarenakan ketidakteraturan armada yang masuk dan berhenti. Permasalahan lain yang terjadi di terminal Singaparna yaitu terkait dengan fasilitas yang tersedia. Fasilitas yang terdapat di terminal Singaparna secara umum tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan. Luas kebutuhan fasilitas tidak memenuhi standar bagi terminal tipe C dan banyak fasilitas yang tidak tersedia. Adapun fasilitas yang tidak tersedia di terminal Singaparna yaitu lajur pejalan kaki, jalur evakuasi, alat pemadam kebakaran, informasi fasilitas kesehatan, informasi fasilitas keselamatan, informasi fasilitas pemeriksa dan perbaikan ringan kendaraan bermotor, ruang terbuka hijau, tempat istirahat awak kendaraan, area merokok, drainase, media gangguan keamanan, jadwal kedatangan dan keberangkatan kendaraan, jadwal kendaraan umum, dan tidak tersedianya informasi angkutan lanjutan. Selain itu, kondisi dari fasilitas yang tersedia secara umum tidak terawat dan terdapat beberapa fasilitas dalam kondisi sudah rusak sehingga tidak layak untuk digunakan. Kondisi fasilitas yang tidak terawat dan minimnya fasilitas yang tersedia mengakibatkan terminal Singaparna tidak mampu melayani kebutuhan penumpang maupun awak kendaraan dengan baik.

Rencana pembangunan terminal Singaparna tercantum dalam Peraturan Daerah Kabupaten Tasikmalaya Nomor 2 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2011-2031 dan diperkuat dengan adanya Keputusan Gubernur Jawa Barat Nomor 550.22/Kep.1197-Dishub/2016 tentang Terminal Penumpang Tipe B di Daerah Provinsi Jawa Barat yang menyatakan bahwa adanya rencana pembangunan terminal tipe B yang berlokasi di Kabupaten Tasikmalaya.

Hasil rekomendasi dari Studi Kasus menurut Ruswandana (2017) dan wawancara yang dilakukan kepada kepala UPTD Terminal Singaparna terkait dengan solusi dari permasalahan yang terjadi, bahwa solusi yang tepat untuk permasalahan tersebut adalah dengan melakukan pengembangan terminal Singaparna menjadi terminal tipe B. Namun pengembangan tersebut tidak mungkin dilakukan di tempat yang sama dikarenakan keterbatasan lahan, sehingga direncanakan bahwa terminal Singaparna akan dibangun kembali dengan tipe yang ditingkatkan menjadi tipe B di wilayah Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) dan/atau Pusat Kegiatan Lokal (PKL) Kabupaten Tasikmalaya. Pembangunan terminal tipe B ini juga tercantum dalam dokumen RTRW Kabupaten Tasikmalaya bahwa titik lokasi Terminal Kabupaten tipe B yang diharapkan mampu mendukung pergerakan dari dan ke Wilayah Ibukota Kabupaten Tasikmalaya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada kepala UPTD Terminal terkait titik lokasi yang akan dibangun terminal, bahwa terminal tipe B direncanakan akan dibangun di jalan Cisinga, Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya yang merupakan wilayah Pusat Kegiatan Lokal (PKL). Berdasarkan rencana pembangunan terminal tipe B tersebut maka perlu dilakukan analisis kelayakan untuk mengetahui dan memutuskan apakah ide pembangunan terminal tipe B di Jalan Cisinga Kabupaten Tasikmalaya layak untuk dilaksanakan atau tidak. Menurut Suliyanto (2010:3), sebuah ide bisnis dinyatakan layak untuk dilaksanakan jika ide tersebut dapat mendatangkan manfaat yang lebih besar bagi semua pihak (*stake holder*) dibandingkan dampak negatif yang ditimbulkan.

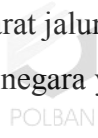
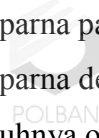
Berdasarkan uraian di atas, maka akan dilakukan penelitian skripsi dengan judul **“Analisis Kelayakan Aspek Teknis dan Keuangan Rencana Pembangunan Terminal Tipe B Di Kabupaten Tasikmalaya”**.

1.2 Identifikasi Masalah

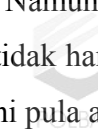
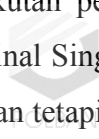
Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan dalam latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa masalah. Identifikasi masalah tersebut adalah sebagai berikut:



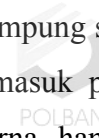
1. Kabupaten Tasikmalaya memiliki terminal yang beroperasi cukup padat setiap harinya, yaitu terminal Singaparna yang terletak tepat di Alun-Alun Besar Singaparna pada kilometer 01 titik jalan Provinsi Jawa Barat jalur Raya Garut-Singaparna dengan luas 2,5 Ha dan berdiri di tanah milik negara yang dikelola sepenuhnya oleh pemerintah Kabupaten Tasikmalaya.



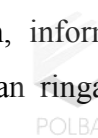
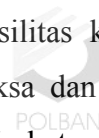
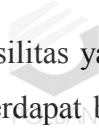
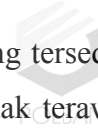
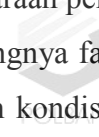
2. Berdasarkan peruntukannya, terminal Singaparna merupakan terminal tipe C yang melayani angkutan kota dan angkutan pedesaan. Namun berdasarkan wilayah pelayanan yang dilakukan, terminal Singaparna tidak hanya melayani angkutan kota dan angkutan pedesaan akan tetapi melayani pula angkutan kota dalam provinsi (AKDP) dan angkutan kota antar provinsi (AKAP). Sehingga hal tersebut tidak sesuai dengan fungsi terminal tipe C.



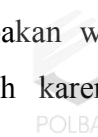
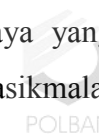
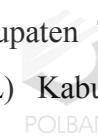
3. Terminal Singaparna tidak mampu menampung semua kendaraan yang masuk dikarenakan rata-rata kendaraan yang masuk per jam telah melebihi batas maksimal. Kapasitas terminal Singaparna hanya mampu menampung 35 kendaraan per jam, sedangkan rata-rata kendaraan yang masuk berjumlah 68 kendaraan per jam.



4. Kurangnya fasilitas yang tersedia dan fasilitas yang tersediapun secara umum dalam kondisi yang tidak terawat dan terdapat beberapa fasilitas yang sudah rusak sehingga mengganggu kenyamanan penumpang. Adapun fasilitas yang tidak tersedia di terminal Singaparna yaitu lajur pejalan kaki, jalur evakuasi, alat pemadam kebakaran, informasi fasilitas kesehatan, informasi fasilitas keselamatan, informasi fasilitas pemeriksa dan perbaikan ringan kendaraan bermotor, ruang terbuka hijau, tempat istirahat awak kendaraan, area merokok, drainase, media gangguan keamanan, jadwal kedatangan dan keberangkatan kendaraan, jadwal kendaraan umum, dan tidak tersedianya informasi angkutan lanjutan.



5. Terminal Singaparna akan dikembangkan menjadi terminal tipe B, namun pengembangan tersebut tidak dapat dilakukan di lokasi yang sama karena keterbatasan lahan. Oleh karena itu akan dibangun terminal Singaparna tipe B di Jalan Cisinga Kabupaten Tasikmalaya yang merupakan wilayah Pusat Kegiatan Lokal (PKL) Kabupaten Tasikmalaya. Oleh karena itu perlu



dilakukannya analisis kelayakan untuk menganalisis apakah rencana pembangunan tersebut layak atau tidak untuk dilaksanakan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan, kajian utama yang akan dibahas pada penelitian ini adalah analisis kelayakan terhadap pembangunan terminal tipe B sebagai pengembangan terminal Singaparna yang telah ada berdasarkan aspek teknis dan aspek keuangan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dirumuskan masalah dalam kajian ini dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan pembangunan terminal tipe B di Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan aspek teknis?
2. Bagaimana kelayakan pembangunan terminal tipe B di Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan aspek keuangan?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan dan manfaat. Tujuan dan manfaat dari penelitian ini akan dijelaskan pada sub-sub bagian selanjutnya.

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran secara rinci mengenai kelayakan pembangunan terminal tipe B di Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan aspek teknis.
2. Untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran secara rinci mengenai kelayakan pembangunan terminal tipe B di Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan aspek keuangan.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

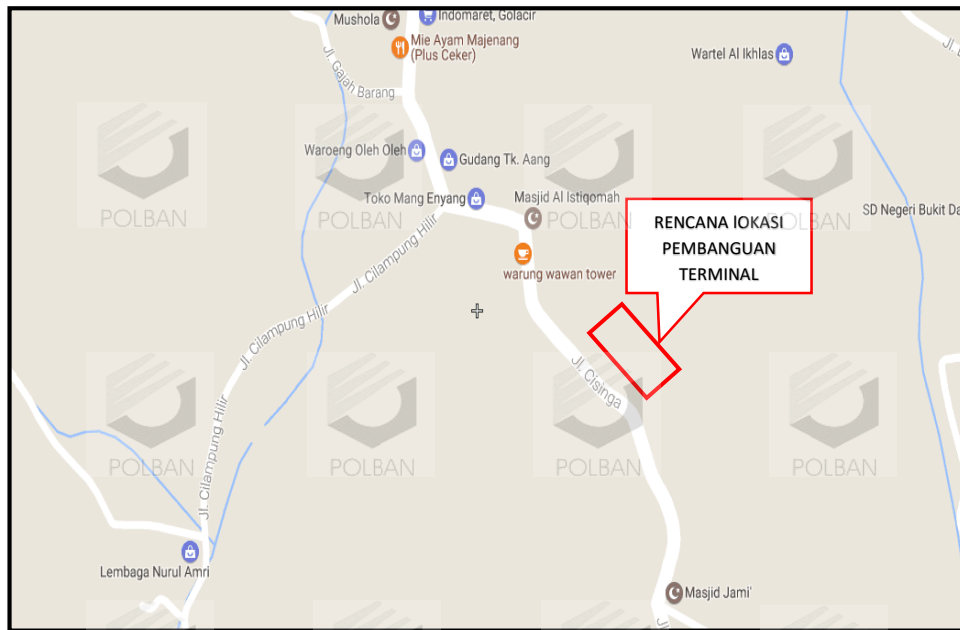
Membantu Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya dalam melakukan analisis kelayakan terhadap rencana pembangunan terminal tipe B di Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan aspek teknis dan aspek keuangan.

2. Manfaat Teoritis

- a. Mahasiswa menerapkan teori mengenai analisis kelayakan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di lapangan.
- b. Mahasiswa mampu menganalisis kelayakan suatu proyek pemerintahan.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian ditetapkan untuk keperluan penelitian agar memberikan kemudahan dalam proses penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada objek penelitian yang akan dibangun terminal tipe B berupa lahan seluas 35.000 m² yang berlokasi di Jalan Cisinga, Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya dengan titik koordinat 9°18'51.9"S 108°07'12.2"E. Peta lokasi objek penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.1. yang diperoleh melalui pencarian dengan menggunakan *Google Maps*.



(Sumber: *google.maps*, 2017)

Gambar 1.1

Peta Lokasi Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Februari sampai dengan Mei 2017.

Rentang waktu penelitian tersebut dibuat dalam rancangan jadwal penelitian.

Rancangan jadwal penelitian tersebut dibuat agar penyusunan skripsi dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Uraian kegiatan dan waktu pelaksanaan dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini.



Tabel 1.1
Jadwal Penelitian



No	Kegiatan	Bulan Kegiatan/Tahun 2017																			
		Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survey Lapangan																				
2	Penyusunan draft Proposal Tugas Akhir																				
3	Pengumpulan Draft Proposal Tugas Akhir																				
4	Pengumpulan dan Pengolahan Data																				
5	Penulisan Draft Usulan Penelitian																				
6	Persetujuan Pembimbing untuk Seminar Usulan Penelitian																				
7	Pengumpulan Draft Usulan Penelitian																				
8	Seminar Usulan Penelitian																				
9	Revisi Proposal Usulan Penelitian																				
10	Pengolahan dan Analisis Data																				
11	Penulisan Laporan Tugas Akhir																				
12	Persetujuan Pembimbing untuk Sidang Tugas Akhir																				
11	Pengumpulan Draft Laporan Tugas Akhir																				
12	Sidang Tugas Akhir																				
13	Revisi Hasil Sidang Tugas Akhir																				

(Sumber: Ruswandana, 2017)

